

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, di antaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, di antaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Dalam menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang baik kepada siswa, hal yang esensial bagi guru adalah memahami cara-cara siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Siswa harus mempelajari materi melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Pembelajaran sebaiknya berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh, dalam artian pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka ia dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu

keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Ngijo, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tahun ajaran 2010/2011 khususnya pada materi pembelajaran Peraturan Perundang-undangan belum mendapatkan hasil yang optimal dengan nilai rata-rata 55. Dalam pencapaian hasil yang optimal diperlukan suasana, lingkungan belajar yang menunjang, proses belajar yang menarik sehingga dimungkinkan perlu adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan. Di SD Negeri 02 Ngijo meskipun sudah mulai menerapkan kurikulum baru (KTSP) namun masih menitik beratkan metode pembelajaran paradigma lama yaitu metode konvensional (metode ceramah).

Mata pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pembentukan pola berpikir kritis dan pola berpikir kreatif. Untuk mewujudkannya maka guru harus dapat mendesain sedemikian rupa sehingga

siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas belajar yang memungkinkan mereka mencintai proses dan mencintai satu sama lain. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar, yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif siswa. Siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam, sehingga pengetahuan yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik. Agar di dalam proses pembelajaran dapat terjadi transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu siswa harus

sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran, guru harus selalu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif.

Melalui metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan dengan konsep baru. Pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif dalam penelitian ini adalah metode *inside-outside circle*. Pembelajaran *inside-outside circle* membawa konsep pemahaman inovatif, menekankan keaktifan siswa, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Susanti 2010: 16).

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode *inside-outside circle* perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul penelitian: **“Penerapan Metode *Inside-outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PKn Materi Peraturan Perundang-undangan Siswa Kelas V SD Negeri 02 Ngijo Kecamatan Tasikmadu Tahun Ajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn pada materi Peraturan Perundang-undangan siswa kelas V SD Negeri 02 Ngijo belum mencapai hasil optimal, dengan rata-rata kelas 55 karena masih dipakainya metode ceramah dalam proses pembelajaran PKn.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda-beda.
3. Metode kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 02 Ngijo tahun ajaran 2010/2011.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Peraturan Perundang-undangan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *inside-outside circle*.
4. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Negeri 02 Ngijo tahun ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah penerapan metode *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan siswa kelas V SD Negeri 02 Ngijo Kecamatan Tasikmadu Tahun Ajaran 2010/2011?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan metode *inside-outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan siswa kelas V SD Negeri 02 Ngijo Kecamatan Tasikmadu Tahun Ajaran 2010/2011”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan teori tentang pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn di sekolah.
- b. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mendukung kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan tentang metode *inside-outside circle* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dengan penerapan pembelajaran dengan metode *inside-outside circle* sebagai masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya mata pelajaran PKn dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

c. Bagi siswa

- 1) Dengan menggunakan metode *inside-outside circle* siswa dapat belajar bersosialisasi dengan memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok

- 2) Dengan menggunakan metode *inside-outside circle* siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak
- 3) Dengan menggunakan metode *inside-outside circle* siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain